

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya (Tamsuri, 2007). Sebagaimana dalam hirarki kebutuhan Maslow, kenyamanan merupakan kebutuhan dasar, setelah kebutuhan fisik, sehingga pemenuhan kebutuhan rasa nyaman terganggu jika seseorang mengalami nyeri. Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit degenerasi pada sendi yang melibatkan kartilago, lapisan sendi, ligamen, dan tulang sehingga menyebabkan nyeri dan kekakuan pada sendi (*Center for Disease Control and Prevention* (CDC), 2014). Perhimpunan Reumatologi Indonesia secara sederhana mendefinisikan osteoarthritis sebagai suatu penyakit sendi degeneratif yang terjadi karena proses inflamasi kronis pada sendi dan tulang disekitar sendi tersebut (Hamijoyo, 2007). Menurut Stanley (2006) nyeri merupakan salah satu keluhan yang dialami oleh pasien osteoarthritis, pada awalnya nyeri terjadi bersama gerakan kemudian nyeri juga dapat terjadi saat beristirahat.

Jahe merupakan tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat dan juga menjadi salah satu terapi herbal yang dapat digunakan sebagai obat kompres, yang juga dapat melancarkan peredaran darah. Jahe mengandung senyawa phenol yang terbukti memiliki efek anti radang dan diketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami otot sehingga dapat memperbaiki sistem muskuloskeletal yang

menurun (Susilowati, 2013). Dalam kehidupan sehari-hari obat osteoarthritis/pegal linu sangat mudah didapatkan, bahkan kita dapat dengan mudah mendapatkannya dengan membeli di warung-warung, toko-toko, ataupun apotek-apotek tanpa harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter. Sangat praktis, namun kebanyakan masyarakat tidak mempertimbangkan dan tidak mempedulikan efek sampingnya jika ternyata obat yang dibeli tersebut salah atau malah menimbulkan efek balik (kontra indikasi). Padahal, tanpa disadari penggunaan obat rematik yang tidak tepat bisa menyebabkan efek samping kerusakan lambung atau saluran cerna (Makmun, 2009).

Osteoarthritis dimasukkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ke dalam salah satu dari empat kondisi otot dan tulang yang membebani individu, sistem kesehatan maupun sistem perawatan sosial dengan biaya yang cukup besar, dengan perbandingan kejadian 9,6% pria dan 18% wanita. Prevalensi osteoarthritis di Eropa dan Amerika lebih besar dari pada prevalensi di negara lainnya. *The National Arthritis Data Workgroup* (NADW) memperkirakan penderita osteoarthritis di Amerika sebanyak 27 juta yang terjadi pada usia 18 tahun keatas (Murphy dan Helmick, 2013). Estimasi insiden osteoarthritis di Australia lebih besar pada wanita dibandingkan pada laki-laki dari semua kelompok usia yaitu 2,95 tiap 1000 populasi dibanding 1,71 tiap 1000 populasi (Woolf dan Pfleger, 2003). Di Asia, China dan India menduduki peringkat 2 teratas sebagai negara dengan epidemiologi osteoarthritis tertinggi yaitu berturut-turut 5.650 dan 8.145 jiwa yang menderita osteoarthritis lutut (Fransen et. al, 2011). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 hasil dari wawancara pada usia 15 tahun rata-rata prevalensi penyakit sendi/rematik

sebesar 24,7%. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan prevalensi OA tertinggi yaitu sekitar 33,1%, dan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Riau yaitu sekitar 9%, sedangkan di Jawa Timur angka prevalensinya cukup tinggi yaitu sekitar 27%. Sedangkan di Ponorogo angka prevalensinya cukup tinggi yaitu sekitar 16,91%. Dari Dinas kesehatan kabupaten Ponorogo tahun 2015 data penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang belakang, reumatik yang termasuk osteoarthritis, arthritis rheumatoid dan gout arthritis), puskesmas Badegan menduduki angka tertinggi dengan jumlah 3,410 penderita, diikuti puskesmas pulung dengan jumlah 3,347 penderita dan jumlah terendah adalah puskesmas Bondrang dengan jumlah 402 penderita. Sedangkan data dari puskesmas pulung angka tertinggi berada di Ponkesdes Singgahan dengan jumlah 1071, Ponkesdes Wagir Kidul dengan jumlah 166, dan jumlah paling rendah adalah Ponkesdes Patik dengan tidak adanya penderita.

Nyeri osteoarthritis terjadi bersama gerakan kemudian, nyeri dapat juga terjadi pada saat istirahat. Pemeriksaan menunjukkan adanya daerah nyeri tekan krepitus, berkurangnya rentang gerak, seringnya pembesaran gerak, dan tanda-tanda inflamasi pada saat tertentu. Peningkatan rasa nyeri diiringi oleh kehilangan fungsi secara progresif. Penanganan penderita osteoarthritis difokuskan pada cara mengontrol cara rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, meningkatkan dan mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Menurut *American Collage Rheumatology*, penanganan untuk osteoarthritis dapat meliputi terapi farmakologi (obat-obatan), nonfarmakologi dan tindakan operasi. Teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada

penderita osteoarthritis diantaranya yaitu kompres hangat. Selain itu tindakan nonfarmakologi ini dapat digunakan sebagai pertolongan pertama ketika nyeri menyerang (Anas, 2006).

Penggunaan kompres hangat memberikan efek mengatasi dan menghilangkan sensasi nyeri, teknik ini juga memberikan reaksi fisiologis antara lain meningkatkan respons inflamasi, dan meningkatkan aliran darah dalam jaringan (Tamsuri 2006). Jahe (*Zingiber officinale Rosc*) termasuk dalam daftar prioritas WHO sebagai tanaman obat yang paling banyak digunakan di dunia. Rimpangnya yang mengandung zingiberol dan kurkuminoid terbukti berkhasiat mengurangi peradangan dan nyeri sendi melalui hambatan pada aktivitas COX-2 yang menghambat produksi PGE2, leukotrien dan TNF- $\alpha$  pada sinoviosit dan sendi manusia (Haghighi A et al, 2006). Secara tradisional, kegunaannya antara lain untuk mengobati penyakit rematik, asma, stroke, sakit gigi, diabetes, sakit otot, tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam dan infeksi (Ali et al, 2008). Jahe memiliki kandungan farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana rasa panas ini dapat meredakan nyeri, kaku dan spasme otot atau yang terjadi vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan di capai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas (Susanti, 2014). Maka pemanfaatan jahe sebagai alternatif obat rematik non farmakologik yang tidak meninggalkan efek samping ini sepatasnya mendapat perhatian.

Proses terjadinya nyeri pada persendian bisa disebabkan karena inflamasi, imunologik, non-infeksi, perdarahan dan proses maligna (Mardjono dan Sidharta, 2010). Fisioterapi dapat menangani keluhan nyeri pada kasus osteoarthritis, teknik hidroterapi juga dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada

penderita osteoarthritis, salah satunya yaitu stimulasi kulit dengan cara kompres hangat. Teknik ini dapat dilakukan sendiri dan caranya sederhana, selain itu dapat digunakan sebagai pertolongan pertama ketika nyeri menyerang. Penggunaan panas/hangat memberikan efek mengatasi dan menghilangkan sensasi nyeri, teknik ini juga memberikan reaksi fisiologi antara lain, meningkatkan respons inflamasi, meningkatkan aliran darah dalam jaringan (Tamsuri, 2006). Sehingga tindakan pemberian kompres hangat menggunakan parutan jahe diharapkan dapat menurunkan skala nyeri pada penderita osteoarthritis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh kompres hangat menggunakan parutan jahe dalam menurunkan skala nyeri pada penderita osteoarthritis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh kompres hangat dengan jahe dalam menurunkan skala nyeri pada penderita osteoarthritis di Ponkesdes Wagir Kidul Kecamatan Pulung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat dengan jahe dalam menurunkan skala nyeri pada penderita osteoarthritis di Desa Wagir Kidul kecamatan Pulung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat parutan jahe di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung.
2. Mengidentifikasi skala nyeri sesudah pemberian kompres hangat parutan jahe di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung.
3. Menganalisis pengaruh kompres hangat parutan jahe terhadap penurunan skala nyeri pada penderita osteoarthritis di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang keperawatan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengobatan non farmakologi pada osteoarthritis.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1. Ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam profesionalisme asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

#### 2. Penelitian lain

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh kompres hangat

parutan jahe dalam menurunkan skala nyeri pada penderita osteoarthritis.

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan informasi untuk membantu masyarakat mengetahui pengaruh kompres hangat parutan jahe dalam menurunkan skala nyeri pada penderita osteoarthritis.

## 1.5 Keahlian Penulis

**1.5.1** Yunistiah Podungge, 2015. ‘‘pengaruh Kompres Jahe Terhadap Nyeri Lutut Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo’’. Jenis penelitian menggunakan pra eksperimental dengan desain *one group pre-post test design*. Sampel penelitian berjumlah 15 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi. Uji analisa data menggunakan uji t berpasangan, data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah kompres jahe dengan nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kompres jahe terhadap nyeri lutut pada lansia. Simpulan dalam penelitian yaitu ada pengaruh kompres jahe terhadap nyeri lutut pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo. Persamaan: Variabel

independen, desain penelitian. Perbedaan: Variable dependen, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

- 1.5.2** Rusnoto, Noor Cholifah, Indah Retnosari, 2015. "Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan". Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui manfaat pemberian kompres hangat memakai jahe terhadap nyeri pada pasien yang terkena asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji peringkat bertanda wilcoxon. populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang mengalami nyeri asam urat. Jumlah sampel 30 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat memakai jahe adalah 6,00 (nyeri sedang), setelah dilakukan kompres hangat memakai jahe adalah 3,67 (nyeri ringan). Hasil dari uji peringkat wilcoxon didapat bahwa nilai hasil *p value* 0.000 ( $p < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Persamaan: Variabel independen, desain penelitian. Perbedaan: Subjek, variable dependen, tempat dan waktu.



**1.5.3** Ardiansyah fm, 2015 “Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe Terhadap Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis Lutut Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta”. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap nyeri pada penderita osteoarthritis lutut di Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta. Metode Penelitian :Jenis penelitian ini adalah quasi experimental dengan desain penelitian pre and post with control group design, yaitu sampel pada kelompok perlakuan diberikan kompres hangat rebusan jahe pada pagi hari dalam ruangan istirahat selama 7 hari dan kelompok kontrol diamati tingkat nyeri selama 7 hari tanpa pemberian kompres hangat rebusan jahe. Pengukuran tingkat nyeri dengan VAS (*Visual Analogue Scale*).Tehnik analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Whitney*. Hasil Penelitian :Ada pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap nyeri pada penderita osteoarthritis lutut d panti wreda dharma bhakti surakarta dengan mean pada kelompok perlakuan 7,4125 dan kelompok kontrol 7,7500. Setelah di uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p-value=0,012 pada kelompok perlakuan dan didapatkan nilai p-value=1,000 pada kelompok kontrol. Uji beda pengaruh menggunakan *Mann Whitney* didapatkan p-value=0,000. Kesimpulan : Ada pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap nyeri pada penderita osteoarthritis lutut di Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta.

Persamaan: Variabel independen. Perbedaan: Variabel dependen, subjek, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian.

- 1.5.4** Indah Lestari, Yeti Nurhayati. M. Kes, Ari Setiyajati, S. Kep., Ns. “ Terapi Kompres Jahe Dan Massage Pada Osteoarthritis Di Panti Wreda St. Theresia Dharma Bhakti Kasih Surakarta’”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui manfaat terapi kompres jahe dan massage pada osteoarthritis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan indepthinterview. Analisis data yang digunakan ialah analisis metode Colaizzi. Hasil penelitian menyatakan bahwa respon nyeri pasien yang menderita osteoarthritis meliputi intensitas nyeri, durasi nyeri, waktu timbul, respon psikologis, respon perilaku. Proses pemberian terapi kompres jahe dan massage pada osteoarthritis dipusatkan didaerah sekitar lutut dapat menstimulasi kulit dan memberikan efek relaksasi. Manfaat dari pemberian terapi kompres jahe dan massage pada osteoarthritis dapat mengurangi rasa nyeri. Persamaan: Variabel independen. Perbedaan: Variabel dependen, subjek, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian.

